

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Indriyanto dan Supomo (2002), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Karena penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur di kecamatan Gresik, Kebomas, Manyar..

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Menurut Indriyanto dan Supomo (2002) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerja di perusahaan manufaktur di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti Indriyanto dan Supomo (2002). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manajer, Supervisor, dan staf di perusahaan
2. Telah bekerja lebih dari satu tahun

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek, karena berasal dari keterangan narasumber sehingga sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan di atas.

### **3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Partisipasi Anggaran (X)**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran didefinisikan sebagai keikutsertaan manajer-manajer pusat pertanggung-jawaban dalam hal yang berkaitan dengan penyusunan anggaran (Anthony et al., 2007) . Untuk mengukur variabel partisipasi anggaran digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Milani dalam Yanti (2008). Berikut adalah indikator partisipasi anggaran:

1. Keikutsertaan dalam proses penyusunan anggaran.
2. Ikut memberikan pendapat dalam proses penyusunan anggaran.
3. Keaktifan dalam memberikan usulan kepada atasan.
4. Pengaruh yang besar dalam penetapan anggaran.
5. Kontribusi yang besar dalam proses penyusunan anggaran.

## **2. Senjangan Anggaran (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran. Anthony et al. (2007) mendefinisikan senjangan anggaran sebagai perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi perusahaan. Untuk mengukur variabel senjangan anggaran digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dunk dalam Yanti (2008). Berikut adalah indikator senjangan anggaran:

1. Penentuan standar dalam anggaran menghasilkan produktivitas tinggi dalam suatu organisasi.
2. Ketercapaian target anggaran dalam suatu organisasi.
3. Batasan-batasan anggaran.
4. Persyaratan dalam penyusunan anggaran.
5. Adanya efisiensi dalam upaya mencapai target anggaran.
6. Target anggaran yang sulit dicapai.

## **3. Komitmen Organisasi (Z)**

Dalam penelitian ini terdapat variabel pemoderasi yang berfungsi memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2013). Adapun variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Wiener, dalam Yanti (2008). Untuk mengukur variabel tersebut, maka digunakan

instrumen yang dikembangkan oleh Cook dan Wall dalam Yanti (2008). Berikut adalah indikator komitmen organisasi:

1. Kebanggaan pada tempat bekerja.
2. Keengganan untuk mengundurkan diri dari tempat bekerja.
3. Bekerja keras untuk membantu tercapainya tujuan organisasi.
4. Komitmen pada perusahaan dalam kondisi apapun.
5. Merasa menjadi bagian dari perusahaan tempat bekerja.
6. Komitmen bekerja keras untuk kepentingan perusahaan.
7. Kesetiaan terhadap organisasi.
8. Merekomendasikan pekerjaan saat ini kepada orang lain.
9. Berkontribusi bagi perusahaan.

Jawaban responden atas kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel di atas akan diberi skor dengan menggunakan skala likert, berikut adalah rincian bobot skala likert dalam penelitian ini:

1. Skor 1 = Sangat tidak setuju
2. Skor 2 = Tidak setuju
3. Skor 3 = Sedang/netral
4. Skor 4 = Setuju
5. Skor 5 = Sangat setuju

### **3.7. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi dengan variabel pemoderasi (*moderated regression analysis*).

#### **3.7.1. Statistik Deskriptif**

Manurut Ghozali (2013) Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.

#### **3.7.2. Uji Kualitas Data**

Menurut Indriyanto dan Supomo (2002) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

##### **3.7.2.1. Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2013) menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2013). Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung positif, serta  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika  $r$  hitung negatif, serta hitung  $<$   $r$  tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

### 3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel Ghazali (2013). Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan cronbach's alpha. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6.

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2013), regresi terpenuhi apabila pangkat kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi adalah linier, tak biasa dan mempunyai varians minimum, ringkasnya penaksir tersebut adalah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Ghazali (2013) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013). Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai VIF sama dengan 1/toleran. Adapun nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai

VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test).

Hipotesis yang diuji :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berdasarkan kriteria yang diungkapkan oleh Ghozali (2013) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ada autokorelasi	$d_u < d < 4 - d_u$



#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2013) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.4. Regresi Dengan Variabel Pemoderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Ghazali (2013) menjelaskan bahwa analisis regresi dengan variabel pemoderasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen

setelah dimoderasi oleh variabel lain. Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Model 1 : } Y = \alpha + BX + e$$

$$\text{Model 2 : } Y = \alpha + B1X1 + B2X2 + e$$

$$\text{Model 3 : } Y = \alpha + B1X1 + B2X2 + BX1X2 + e$$

Dimana :

Y : Senjangan anggaran

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Partisipasi anggaran

X2 : Komitmen organisasi

e : Error

### 3.7.5. Uji Hipotesis

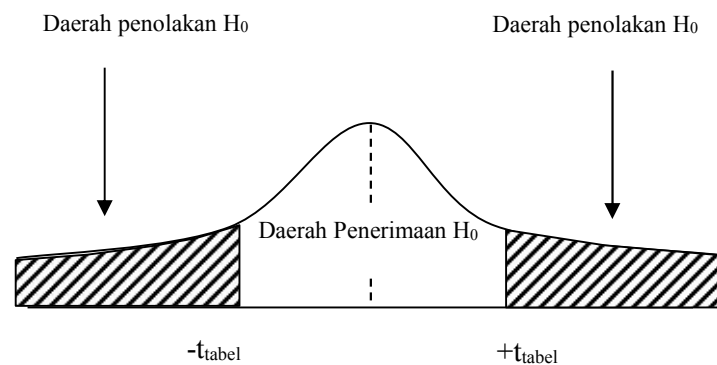
Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

#### 1. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A}$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur kepemilikan, komite audit, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

$H_{1A}$  :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur kepemilikan, komite audit, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

2. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji t**

Pada penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

- a)  $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05)
- b)  $H_1$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05)

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.